

**EKSPLORASI MOTIF BUNGA NASIONAL INDONESIA PADA BATIK  
BUKETAN DALAM BUSANA BERNUANSA VINTAGE**



**JURNAL TUGAS AKHIR**

Oleh:

**BUDIARTI NAFISAH**

**NIM 1700122025**

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2021**

**Jurnal Ilmiah Tugas Akhir Berjudul:**

**EKSPLORASI MOTIF BUNGA NASIONAL INDONESIA PADA BATIK BUKETAN DALAM BUSANA BERNUANSA VINTAGE** diajukan oleh Budiarti Nafisah, NIM 1700122025, Program studi D3- Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji pada tanggal 29 oktober 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota Penguji

  
**Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd.**

NIP 1981 0923 201504 2 001/NIDN  
002309816

Pembimbing II / Anggota

  
**Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.**

NIP 1962 1251 198911 1 001/NIDN  
0031126253

Mengetahui  
Ketua D3 Batik dan Fashion

  
**Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.**

NIP 19770418 200501 2 001/NIDN  
0018047703

# EKSPLORASI MOTIF BUNGA NASIONAL INDONESIA PADA BATIK BUKETAN DALAM BUSANA BERNUANSA VINTAGE

Budiarti Nafisah

Esther Mayliana

I Made Sukanadi

## INTISARI

Indonesia yang dijuluki negara *Mega Biodiversity* merupakan habitat dua juta spesies bunga yang tersebar di seluruh penjuru Nusantara. Bunga Nasional merupakan bunga yang dianggap bisa mewakili karakter sebuah bangsa dan negara. Bunga nasional yang dipilih sebagai bunga nasional Indonesia terdiri dari tiga bunga yaitu bunga melati putih, anggrek bulan, dan raflesia arnoldi. Bunga nasional Indonesia ini dipilih karena mewakili atau menjadi lambang dari bangsa Indonesia. Motif bunga sendiri sering dijadikan sebagai sumber ide dalam pembuatan batik sejak dahulu kala, salah satunya adalah motif batik buketan yang dipopulerkan oleh wanita belanda pada masanya sebagai bentuk kecintaan mereka pada negaranya, hal ini mendorong penulis untuk menciptakan busana dengan mengeksplorasi motif bunga nasional Indonesia pada batik buketan yang dan menerapkannya pada busana bernuansa vintage yang erat kaitannya dengan gaya klasik dimana pada era itu motif bunga sering diterapkan pada busana dengan demikian penulis dapat memahami proses pembuatan karya tersebut.

**Kata kunci:** Indonesia, bunga, melati, anggrek bulan, raflesia arnoldi, Buketan, Gaya vintag

## ABSTRACT

*Indonesia, known as the country of Mega Biodiversity, is the habitat of two million species of flowers scattered throughout the archipelago. National flower is a flower that is considered to represent the character of a nation and state. The national flower chosen as Indonesia's national flower consists of three flowers, namely white jasmine, moon orchid, and raflesia arnoldi. This national flower of Indonesia was chosen because it represents or becomes a symbol of the Indonesian nation. Floral motifs themselves are often used as a source of ideas in batik making since time immemorial, one of which is the Bouquetan batik motif which was popularized by Dutch women at that time as a form of their love for their country, this prompted the author to create clothing by exploring Indonesian national floral motifs on the Batik Bouquet. which and applying it to vintage clothing which is closely related to the classic style where in that era floral motifs were often applied to clothing so that the author could understand the process of making the work.*

**Keywords:** *Indonesia, flower, jasmine, moon orchid, raflesia arnoldi, bouquet, vintage style.*

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia yang dijuluki negara *Mega Biodiversity* merupakan habitat dua juta spesies bunga yang tersebar di seluruh penjuru Nusantara. Bunga Nasional merupakan bunga yang dianggap bisa mewakili karakter sebuah bangsa dan Negara. Bunga nasional yang dipilih sebagai bunga nasional Indonesia terdiri dari tiga bunga yaitu bunga melati putih atau *jasminum sambac* sebagai puspa bangsa, bunga anggrek bulan atau *phalenopsis amabilis* sebagai puspa pesona dan bunga padma raksasa atau *rafflesia arnoldii* sebagai puspa langka, yang ditetapkan oleh Presiden Soeharto melalui Keputusan Presiden Nomor 4/1993.

Bunga sendiri banyak dipakai dan ditemui sebagai sumber ide dalam membuat banyak motif batik. Motif batik buketan adalah motif batik yang dipengaruhi budaya asing. Buketan berasal dari kata *bouquet* yang berarti rangkaian bunga dalam bahasa Belanda dan Perancis. Motif ini mudah dikenali karena dalam batik ini bergambar bunga, burung, dan tumbuhan bersulur seperti tanaman yang tumbuh di Belanda.

Vintage dikaitkan pada sesuatu yang bersifat tua atau lampau, tapi bukan berarti segala sesuatu yang lampau bisa dikatakan vintage. Busana bernuansa vintage adalah busana yang ada di era 1920 hingga 1960, Gaya busana ini didominasi dengan model model rok mengembang, penambahan aksesoris renda dan pita yang memberikan kesan berbeda pada gaya busana ini.

Ketertarikan penulis pada motif batik bergaya flora mendorong penulis membuat sebuah karya busana dimana objeknya adalah flora yang ditetapkan menjadi bunga nasional Indonesia yaitu bunga melati, bunga anggrek, dan bunga raflesia, menjadi sebuah batik bergaya buketan dengan gaya yang di eksplorasi sehingga menciptakan nuansa baru.

## 2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana menciptakan motif batik dengan sumber ide bunga nasional yang diterapkan pada batik buketan.
- b. Bagaimana menerapkan motif batik buketan dengan sumber ide bunga nasional Indonesia pada busana bergaya vintage

## 3. Metode Penciptaan

Pada karya Tugas Akhir penciptaan yang berjudul “Eksporasi motif bunga nasional Indonesia pada batik buketan dalam busana bernuansa vintage” ini menggunakan metode penciptaan dari SP.

- a. Metode pengamatan data dan pencarian sumber pustaka

Metode pengamatan data adalah melihat dan mendengarkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati, kemudian merekam hasil pengamatannya dengan catatan atau alat bantu lainnya. Observasi berarti pula mengamati, menyaksikan, memperhatikan sebagai metode pengumpulan data penelitian.

- b. Metode perancangan

Metode perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari analisa data dalam bentuk desain (sketsa), setelah pengumpulan data kemudian divisualisasikan kedalam bentuk desain sketsa motif batik. Sketsa yang terpilih menjadi pedoman dalam menciptakan karya,

- c. Metode perwujudan

Tahap pertama yang dilakukan adalah membuat pola busana sesuai desain. Proses selanjutnya membuat desain motif batik, kemudian memindahkan motif batik ke kain yang sudah dipola, dan dilanjutkan proses membatik menggunakan malam atau lilin batik (*outline* dan isen- isen), lalu proses pencelupan warna sampai tahap akhir yaitu melorot. Setelah proses melorot selesai, kain batik siap dipakai untuk membuat busana vintage.

Setelah proses pembuatan batik selesai kain batik yang sudah jadi dipotong sesuai dengan pola busana bergaya vintage, kemudian di sambung satu bagian ke bagian lain sampai membentuk sebuah busana.



## B. Pembahasan

### 1. Data Acuan dan Tinjauan

#### 1. Bunga Rafflesia



Gambar 1. Bunga Rafflesia  
(Sumber: <https://www.tribunnewswiki.com/2019/07/04/rafflesia-arnoldii> diunduh 24/12/20 pukul 09.45 WIB)



Gambar 2. Corak Bunga Rafflesia Arnoldii  
(Sumber: <https://id.pinterest.com> diunduh 24/12/20 pukul 09.47 WIB)

Bunga rafflesia memiliki bentuk bunga yang besar dan merupakan bunga langka juga bunga terbesar di dunia yang memiliki bentuk yang unik dan berdimensi. Bunga ini memiliki 5 kelopak dengan warna merah kecoklatan yang menarik juga memiliki corak yang unik pada kelopak bunganya. Keunikan dan kecantikan bunga rafflesia menjadi sumber ide penciptaan karya ini.

#### 2. Bunga Anggrek



Gambar 3. Bunga Anggrek  
(Sumber: <https://id.pinterest.com> diunduh 24/12/20 pukul 09.52 WIB)



Gambar 4. Ilustrasi Bunga Anggrek  
(Sumber: <https://id.pinterest.com> diunduh 24/12/20 pukul 09.53 WIB)

Bunga anggrek adalah puspa pesona Indonesia, bunga anggrek dijadikan sebagai puspa pesona karena memiliki bentuk yang sangat indah, bunga yang memiliki 5 kelopak ini memiliki bentuk kelopak yang menyerupai kupu-kupu yang sedang hinggap di dahan dari kejauhan. Untaian bunganya yang memanjang dan menjuntai kedepan menambah daya tarik pesonanya. Dalam satu kuntum bunga, terdapat tiga buah kelopak, kelopak pertama berada di bagian punggung dan disebut kelopak punggung, kemudian dua kelompok lainnya berada

disamping dan disebut kelopak samping. Tajuk bunga Anggrek Bulan juga berjumlah tiga buah dan masing-masing menempel dan berselang-seling diantara kelopak bunga. Berdasarkan data acuan yang sudah ditinjau, karya ini menggunakan motif bunga anggrek yang diterapkan sebagai unsur pada motif buketan.

### 3. Bunga melati



Gambar 5. Bunga Melati  
(Sumber: <https://www.kompasiana.com/>  
diunduh 24/12/20 pukul 09.59 WIB)



Gambar 6. Ilustrasi Bunga Melati  
(Sumber: <https://www.kompasiana.com/>  
diunduh 24/12/20 pukul 10.05 WIB)

Bunga melati merupakan puspa nasional Indonesia, bunga melati ini memiliki bentuk yang kecil namun indah juga harum, warnanya yang putih melambangkan kesucian. Bunga melati memiliki kelopak yang lancip berjumlah 5 kelopak juga memiliki putik berbentuk bulat yang cantik.

### 4. Motif Buketan



Gambar 7. Motif Buketan Bergaya Vintage  
(Sumber: <https://id.pinterest.com> diunduh  
24/12/20 pukul 10.52 WIB)



Gambar 8. Batik Buketan  
(Sumber: <https://id.pinterest.com> diunduh  
24/12/20 pukul 11.00 WIB)

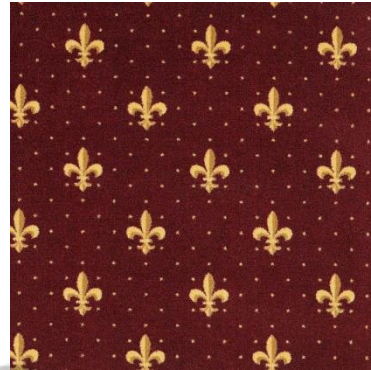
Batik buketan memiliki keterkaitan dengan nuansa vintage. Hal tersebut yang melatar belakangi penulis mengangkat tema batik buketan, hal yang berbau vintage selalu terasosiasi pada zaman yang kuno kisaran tahun 1950 dimana motif bunga pada saat itu sering di pergunakan di baju wanita juga

furnitur, terlebih lagi di kalangan wanita Eropa atau pada saat batik buketan ada di Indonesia sebagai bentuk akulturasi budaya di daerah pesisiran. Penggunaan motif buketan memberikan kesan manis dan feminim yang serasi dengan tema penerapan motif bunga nasional Indonesia juga busana vintage yang diusung

#### 5. Ornamen Bergaya Vintage



Gambar 9. Motif Bunga Vintage  
(Sumber: <https://id.pinterest.com> diunduh  
24/12/20 pukul 11.17 WIB)



Gambar 10. Motif Geometris  
(Sumber: <https://id.pinterest.com> diunduh  
24/12/20 pukul 11.23 WIB)

Motif geometris yang digunakan cenderung sederhana terinspirasi dari pola polkadot di busana bernuansa vintage. Pembuatan motif ini dibuat sesederhana mungkin agar menonjolkan motif utamanya dan menjadikannya sebagai motif pendukung. Pemilihan motif *stilasi* bunga melati, kawung, juga parang mempertimbangkan keselarasan dan estetika pada busana

#### 6. Busana Bernuansa vintage



Gambar 11. Busana Bergaya Vintage  
(Sumber: <https://id.pinterest.com> diunduh  
24/12/20 pukul 10.47 WIB)



Gambar 12. Busana Bergaya Vintage  
(Sumber: <https://id.pinterest.com> diunduh  
24/12/20 pukul 10.49 WIB)



Nuansa vintage erat kaitannya dengan motif bunga, dimana di era 1950 motif bunga adalah motif yang populer. Periode 50-an ini menampilkan kesan yang indah dan feminim, dimana Usai perang dunia, wanita kembali ke peran utama sebagai ibu rumah tangga sehingga mendatangkan gairah untuk kembali berdandan. Gaya busana vintage yang dimaksudkan sesuai dengan data acuan yaitu mengenakan elemen-elemen seperti kerah bulat, rok selutut dengan potongan *A-line*, dan pita di bagian leher, penggunaan bahan kain yang mengkilap sehingga memberi kesan elegan

## **2. Teknik Pengerjaan**

- a. Teknik mordanting, menghilangkan komponen dalam serat seperti kanji dan kotoran lain yang menghambat proses masuknya zat warna ke dalam serat kain.
- b. Teknik menggambar (sketsa), pembuatan sketsa sangat berpengaruh pada tahap-tahap selanjutnya dalam proses menggambar. Tujuannya untuk meminimalisir kesalahan dalam membuat bentuk gambar.
- c. Teknik pola, menggunakan teknik pola praktis.
- d. Teknik batik tulis, teknik membatik ini menggunakan canting tulis untuk merintang motif batik
- e. Teknik pewarnaan tutup celup, pada teknik ini pewarnaan dilakukan dengan cara dicelup dan ditembok secara berulang sehingga menciptakan warna yang bertingkat dari terang ke gelap tergantung seberapa banyak proses ini diulangi.
- f. Teknik batik cap, yaitu teknik membuat batik menggunakan canting cap
- g. Teknik menjahit butik, teknik ini digunakan untuk menjahit busana dengan kualitas butik.
- h. Teknik Finishing, digunakan untuk merapikan busana dan mendisplay maupun mengemas busana dengan baik

a. Karya 1



Gambar 13. Karya 1  
(Sumber: Yoki Osanai, difoto 18/10/21 pukul 09.00 WIB)

Judul : Ayunia

Teknik : Batik tulis dan cap dengan pewarnaan tutup celup

Media : Kain Katun Sutra, Organsa Plisket, Satin Cristian Dior

Pewarna : Indigosol dan Naftol

Tahun : 2021

Desain ini terdiri dari 3 *item* yang dipadukan dalam 1 kesatuan *look*. Desain karya yang pertama ini diwujudkan dengan teknik batik tulis untuk bagian luaran busananya yang menjadi *point of interest* dari busana ini menonjolkan batik buketan dengan desain bunga nasional Indonesia, dan untuk bagian rok desainnya berupa rok lilit dengan teknik batik cap. Bagian dalam busananya menggunakan perpaduan kain satin cristian dior juga kain organsa plisket. Penggunaan bahan dasar utama berupa kain katun sutra memiliki tampilan yang mengkilap dimaksudkan agar busana ini terlihat mewah dan menawan, bahan katun sutra juga memiliki karakteristik kain yaitu lembut, halus, dan jatuh sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pemakainya

b. Karya 2



Gambar 14. Karya 2

(Sumber: Yoki Osanai, difoto 18/10/21 pukul 09.15 WIB)

Judul : Kusuma

Teknik : Batik Tulis dengan pewarnaan tutup celup

Media : Kain Katun Sutra, Sofia Lace, Satin Cristian Dior

Pewarna : Indigosol

Tahun : 2021

Desain ini terdiri dari 2 *item* yang dipadukan dalam 1 kesatuan *look*. Desain karya yang kedua ini diwujudkan dengan teknik batik tulis untuk bagian luaran busananya yang menjadi *point of interest* dari busana ini menonjolkan batik buketan dengan desain bunga nasional Indonesia ditambah dengan motif parang juga beras tumpah, Penggunaan bahan dasar utama berupa kain katun sutra memiliki tampilan yang mengkilap dimaksudkan agar busana ini terlihat mewah dan menawan, bahan katun sutra juga memiliki karakteristik kain yaitu lembut, halus, dan jatuh sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pemakainya.

c. Karya 3



Gambar 15. Karya 3  
(Sumber: Yoki Osanai, difoto 18/10/21 pukul 11.00 WIB)

Judul : Wijayanti  
Teknik : Batik Tulis dan cap dengan perwarnaan tutup celup  
Media : Kain Katun Sutra  
Pewarna : Indigosol dan Naftol  
Tahun : 2021

Desain ini terdiri dari 3 *item* yang dipadukan dalam satu kesatuan *look*, yaitu atasan busana, obi juga rok. Desain karya yang ketiga ini diwujudkan dengan teknik batik tulis untuk bagian rok yang menjadi *point of interest* dari busana ini menonjolkan batik buketan dengan desain bunga nasional Indonesia ditambah dengan motif parang juga lunglungan, Penggunaan bahan dasar utama berupa kain katun sutra memiliki tampilan yang mengkilap dimaksudkan agar busana ini terlihat mewah dan menawan, bahan katun sutra juga memiliki karakteristik kain yaitu lembut, halus, dan jatuh sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pemakainya



d. Karya 4



Gambar 16. Karya 4

(Sumber: Yoki Osanai, difoto 18/10/21 pukul 12.00 WIB)

Judul : Felora  
Teknik : Batik Tulis dan cap dengan pewarnaan tutup celup  
Media : Kain Katun Sutra  
Pewarna : Indigosol dan Naftol  
Tahun : 2021

Desain ini terdiri dari 3 *item* yang dipadukan dalam satu kesatuan *look*, yaitu atasan busana, obi juga rok. Desain karya keempat ini diwujudkan dengan teknik batik tulis untuk bagian rok yang menjadi *point of interest* dari busana ini menonjolkan batik buketan dengan desain bunga nasional Indonesia ditambah dengan motif parang juga beras tumpah, Penggunaan bahan dasar utama berupa kain katun sutra memiliki tampilan yang mengkilap dimaksudkan agar busana ini terlihat mewah dan menawan, bahan katun sutra juga memiliki karakteristik kain yaitu lembut, halus, dan jatuh sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pemakainya.

### C. Simpulan

Penciptaan busana yang mengambil tema eksplorasi motif bunga nasional Indonesia pada batik buketan dengan nuansa vintage ini didasari oleh ketertarikan penulis pada kekayaan alam Indonesia yang di dalamnya, diantara banyaknya jenis bunga tersebut terdapat 3 bunga yang mewakili karakter bangsa yaitu bunga Melati sebagai puspa nasional, bunga anggrek sebagai puspa pesona, dan bunga raflesia sebagai puspa langka. Ketiga bunga tersebut memiliki nilai nilai yang mencerminkan keluhuran bangsa kita dan penulis mencoba mengksplorasinya kedalam bentuk batik buketan. Motif bunga pada busana memberikan kesan kuno atau vintage oleh karena itu penerapan motif ini diterapkan pada busana bergaya vintage, busana bergaya vintage tetap memiliki tempat tersendiri di kalangan pecinta fashion karena potongan dari busana ini yang memberi kesan anggun dan manis. Dari pembuatan karya sebanyak 4 busana ini penulis banyak belajar hal baru tentang pembuatan batik dari proses menyanting, mewarna, hingga selesainya proses pembuatan busana

### DAFTAR PUSTAKA

- Asti Musman dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G Media
- Hadisurya Irma, 2011. *Kamus Mode Indonesia*. . Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Iskandar, Neneng. 2008. *Batik Indonesia & Sang Empu: Go tik swan panembahan Hardjonagoro*. Jakarta: Tim Buku Srihana
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik Filosofi, Motif & Kegunaan*. Yogyakarta: Andi
- Kusumawardhani, Reny. 2012. *How to Wear Batik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Murtono, Sri. 2007. *Seni budaya dan keterampilan 6*. Jakarta: Yudhistira
- Poespo, Goet. 2009. *A to Z istilah Fashion*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Pusparini, Sari. 2006. *Bunga Nasional Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ramadhan, Iwet. 2013. *Cerita Batik*. Tangerang Selatan: Literati

Sudiyati, N., Sunarto, S., Sukanadi, M., & Kusumo, P. (2016). INSPIRASI ATT (ALAT TRANSPORTASI TRADISIONAL) SEBAGAI MOTIF KAIN BATIK. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 5(1).

Tirta, Iwan. 2009. *Batik Sebuah Lakon*. Jakarta: PT Gaya Favorit Press

Veldhuisen, Harmen C. 2007. *Batik Belanda 1840-1940 Pengaruh Belanda pada Batik dari Jawa: Sejarah dan Kisah Kisah di sekitarnya*. Jakarta: PT Gaya Favorit Press

Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara pembuatan dan industri batik*. Yogyakarta: Andi

